

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah. Koperasi adalah organisasi yang berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Tujuan pembangunan ekonomi nasional yaitu untuk mencapai keadaan masyarakat yang adil dan makmur, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta distribusi pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

Usaha pemerintah dalam pembangunan ekonomi, khususnya dalam bidang koperasi perlu mendapat dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat sehingga tujuan ekonomi dapat terwujud dengan baik. Landasan ekonomi yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembangunan ekonomi nasional adalah Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa, perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Walaupun penjelasan pasal 33 tanpa menyebutkan kata koperasi akan tetapi implementasi konsep koperasi di era reformasi saat ini sudah terlihat jelas dengan menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai sukoguru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian Nasional.

Dalam perkembangan ekonomi yang berjalan demikian cepat, pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan perannya sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan dengan perkembangan lingkungan yang dinamis perlu adanya penerapan konsisten kaidah ekonomi dalam pengelolaan mampu mendorong koperasi agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih kuat dan mandiri.

Koperasi juga diharapkan mampu menjalankan fungsinya serta dapat bersaing dengan badan usaha lainnya yaitu BUMN dan BUMS. Karena dalam bidang perekonomian di Indonesia, terdapat tiga wadah pelaku ekonomi yang terdiri dari Koperasi, BUMN, dan BUMS.

Pembangunan koperasi perlu diarahkan agar koperasi benar-benar menerapkan prinsipnya dan kaidah ekonomi dalam pengelolaannya. Pembinaan koperasi pada dasarnya dimaksudkan untuk mendorong agar koperasi menjalankan usaha dan berperan utama dalam kehidupan ekonomi rakyat. Organisasi koperasi harus mencerminkan kekuatan yang memberikan kepercayaan bagi anggota, masyarakat dan badan usaha lainnya dalam melaksanakan hubungan kerjasama.

Perkembangan koperasi itu tergantung pada Sumber Daya Manusia yaitu orang-orang yang mengelola didalamnya. Selain anggota dan pengurus, karyawan juga termasuk orang-orang yang ikut serta menentukan keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya.

Karyawan merupakan Sumber Daya Manusia yang berperan aktif dalam menetapkan rencana, sistem, proses, dan tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi. Dalam sehari-hari karyawan juga yang melakukan pelayanan langsung terhadap

anggota. Oleh karena itu karyawan harus mempunyai kemampuan yang sesuai, keterampilan, pengalaman serta pengetahuan khusus dibidangnya.

Kinerja merupakan landasan bagi terciptanya pencapaian suatu organisasi, keberhasilan organisasi dalam meningkatkan kinerjanya sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang bersangkutan dalam bekerja selama pada organisasi tersebut. keputusan-keputusan sumber daya manusia harus dapat meningkatkan kinerja organisasi tersebut.

Salah satu cara untuk mencapai kinerja yang baik diantaranya, dengan adanya peran kedisiplinan kerja karyawan, karena dengan adanya kedisiplinan sebagian besar peraturan-peraturan dapat ditaati karyawan yang bersangkutan, selektif dan efisien mungkin. Permasalahan kinerja koperasi yang kurang baik pada umumnya timbul karena karyawan kurang memperhatikan peraturan yang ada dan yang telah ditetapkan oleh koperasi. Sehingga banyak pendapatan dari usaha-usaha koperasi yang tidak terealisasikan dalam upaya tingkat keberhasilan baik segi *Human Resorces Value* maupun segi usaha. Hal ini disebabkan oleh tingkat kesadaran akan dirinya sangat kurang terutama faktor-faktor kedisiplinan berupa sikap menghormati, menghargai, dan patuh terhadap peraturan-peraturan kerja. Faktor kedisiplinan kerja sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha koperasi, karena tanpa landasan kesadaran ataupun kedisiplinan yang kuat kemajuan koperasi akan terhambat.

Disiplin kerja merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh beberapa koperasi dalam mengelola sumber daya manusia yang dimiliki oleh koperasi. Untuk meningkatkan kinerja koperasi maka perlu adanya usaha dari

pengurus dalam mencegah dan memperbaiki ketidaksesuaian serta mempertebal rasa tanggung jawab dan mendidik karyawan agar tetap disiplin. Dengan adanya disiplin kerja yang tinggi akan mendorong peningkatan kerja yang maksimal. Bagi koperasi sangatlah penting untuk memperhatikan kedisiplinan karyawan, karena hal ini akan mempengaruhi terhadap kegiatan pada koperasi tersebut.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS) ada beberapa masalah ataupun fenomena mengenai disiplin dan kinerja koperasi adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan daftar kehadiran karyawan, tingkat absensi meningkat dikarenakan banyaknya karyawan yang meminta ijin pada hari kerja untuk keperluan yang tidak dianggap penting atau tanpa keterangan.
2. Kurang lebih 86,8% masih ada karyawan yang datang terlambat lebih dari 15 menit sesudah masuk jam kerja tanpa ditegur oleh manajer ataupun pengurus, sehingga di keesokan harinya karyawan tersebut mengulangnya lagi bahkan ada karyawan lain yang menirunya.
3. Kurang lebih 78,2% masih adanya karyawan yang pulang cepat dari jam yang ditentukan. Sedangkan mereka seharusnya bekerja 7 jam dikoperasi tersebut.
4. Pada unit usaha Photocopy, pekerjaan yang mereka kerjakan terkadang tidak selesai tepat waktu. Dengan alasan mesinnya yang rusak. Hal tersebut menyebabkan pekerjaan semakin numpuk karena karyawan mengabaikan mesin yang rusak.

5. Kurang lebih 33% masih terlihat karyawan yang tidak memakai seragam sesuai jadwal yang ditentukan dengan alasan lupa.
6. Pengurus kurang mengantisipasi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan, sehingga adanya pengulangan pelanggaran oleh karyawan.
7. Tidak tercapainya penyelesaian tugas rutin berdasarkan target yang diberikan kepada karyawan.
8. Kurangnya inovasi produk dan jasa yang dilakukan oleh karyawan pada unit usaha perniagaan jasa sehingga anggota berpindah kepada pesaing lainnya selain Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS).
9. Informasi yang disampaikan karyawan kepada anggota mengenai manfaat jika berbelanja atau bertransaksi di unit usaha yang ada pada koperasi kurang jelas.
10. Adanya unit usaha yang tutup lebih cepat sehingga anggota tidak jadi bertransaksi.

Keadaan tersebut sebagian besar diduga menunjukkan karyawan yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, sehingga kinerja koperasi cenderung menurun. Hal tersebut tentu saja harus diperbaiki karena akan menghambat program yang telah ditetapkan oleh koperasi. Maka dengan adanya disiplin kerja, para karyawan akan lebih giat dalam mengerjakan tugasnya demi tercapainya tujuan yang diharapkan oleh koperasi tersebut.

Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS) merupakan koperasi *Multi Purpose* didirikan pada tanggal 03 Agustus 1978 yang beralamat di jalan P. Geusan

Ulun No.75 Sumedang. Dengan badan hukum No. 7085/BH/PAD/KWK.10/III/98 tertanggal 18 Maret 1998. Pada saat ini jumlah anggota yang ada pada Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS) yaitu 1878 anggota. Terdiri dari 551 anggota laki-laki dan 1327 anggota perempuan. Adapun unit usaha yang saat ini dikelola oleh Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS) memiliki unit usaha:

I. Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam adalah unit yang melayani simpanan dan pinjaman para anggota Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS). Setiap anggota mempunyai hak mendapatkan fasilitas pinjaman sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk memenuhi kewajiban sebagai anggota berupa simpanan pokok dan simpanan wajib.

II. Perniagaan dan Jasa

1. Mini Market “Husada”

Mini Market “Husada” adalah unit usaha yang menyediakan berbagai macam kebutuhan pokok anggota.

2. Sewa Barang

Sewa Barang merupakan unit usaha yang menyewakan barang-barang untuk pesta yaitu tenda dan kursi

3. Gedung Serbaguna

Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS) mempunyai Gedung serbaguna yang disewakan sebagai GOR.

4. Foto Copy dan Penjilidan

Sebuah unit usaha yang menyediakan jasa Foto Copy dan Penjilidan.

Dalam menjalankan aktivitasnya, Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS) ini dikelola oleh 5 orang pengurus, 5 orang pengawas dan 15 orang karyawan.

Tabel 1.1. Daftar Rekapitulasi Absensi Karyawan Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS) Tahun 2015-2018

Tahun	Efektif bekerja (hari)	Jumlah absensi (tahun)				Total jumlah absensi (tahun)	Persentase ketidakhadiran (%)	Persentase kehadiran (%)
		Sakit	Ijin	Alfa	Cuti			
2015	293	20	9	8	84	121	41,29%	58,71%
2016	289	28	6	15	52	101	34,94%	65,05%
2017	296	27	22	11	93	153	51,68%	48,32%
2018	286	27	8	8	90	133	46,50%	53,50%

Sumber: Hasil rekapitulasi absensi karyawan Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS) Tahun 2015-2018.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui tingkat persentase kehadiran karyawan. Setiap tahun tingkat kehadiran karyawan masih terbilang cukup, yaitu dibawah angka 70%, persentase 70% tersebut merupakan patokan yang telah ditetapkan oleh Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS) untuk kehadiran karyawan. Ketidakhadiran dapat disebabkan karena adanya berbagai alasan yang diberikan seperti sakit, ijin, tanpa keterangan dan cuti. Apabila tingkat presentase kehadiran yang cukup ini terus berlanjut, maka dapat diduga mengakibatkan kinerja koperasi tidak produktif.

Tabel 1.2. Jumlah Karyawan Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS) Tahun 2018

No	Unit/Bagian	Jumlah Orang
1.	Kordinator	1
2.	Penanggung jawab	3
3.	Kasir	3
4.	Pelaksana	8
	Jumlah	15

Sumber: Buku RAT Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS) Tahun 2018

Tabel 1.3. Perkembangan Pendapatan Unit Usaha Simpan-Pinjam pada koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang Tahun 2014-2018.

Tahun	Unit Usaha Simpan-Pinjam		
	Rencana Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Persentase Pencapaian (%)
2014	Rp 3.335.310.793	Rp 3.398.721.425	101,90%
2015	Rp 3.928.884.235	Rp 3.906.458.914	99,42%
2016	Rp 4.317.090.204	Rp 4.267.587.287	98,85%
2017	Rp 4.440.117.170	Rp 4.439.313.310	99,98%
2018	Rp. 4.550.119.500	Rp. 4.059.326.044	89,21%

Sumber: Buku RAT Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS) Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel tersebut persentase pencapaian pada Unit Usaha Simpan Pinjam mengalami fluktuatif dan cenderung tidak sesuai dengan rencana pendapatan yang telah ditentukan kecuali pada tahun 2014 saja. Pencapaian realisasi dari tahun 2014 sebesar 101,90%, tahun 2015 99,42%, tahun 2016 sebesar 98,85%, tahun 2017 sebesar 99,98%, dan terakhir pada tahun 2018 sebesar 89,21%.

Tabel 1.4. Perkembangan Pendapatan Unit Usaha Perniagaan dan Jasa Pada koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS) dari Tahun 2014-2018

Tahun	Unit Usaha Perniagaan dan jasa		
	Rencana Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Persentase Pencapaian (%)
2014	Rp 131.650.000	Rp 228.560.933	173,61%
2015	Rp 130.266.599	Rp 127.881.599	98,16%
2016	Rp 134.000.000	Rp 137.802.282	102,83%
2017	Rp 122.400.000	Rp 142.780.630	166,65%
2018	Rp. 132.300.000	Rp. 129.921.746	98,20 %

Sumber: Buku RAT Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS)
Tahun 2014-2018

Tabel 1.5. Perkembangan Pendapatan Unit Usaha Perniagaan dan jasa (Sewa Gedung) koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS) dari Tahun 2014-2018

Tahun	Realisasi Pendapatan	Kenaikan pendapatan	Persentase kenaikan (%)
2014	Rp. 16.500.000	-	-
2015	Rp. 17.000.000	Rp. 500.000	2,94
2016	Rp. 17.500.000	Rp. 500.000	2,86
2017	Rp. 18.000.000	Rp. 500.000	2,78
2018	Rp. 18.500.000	Rp. 500.000	2,70

Sumber: Buku RAT Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS)
Tahun 2014-2018

Bila dilihat pada kedua tabel tersebut dari tahun ke tahun perkembangan pendapatan pada Unit Usaha Perniagaan dan Jasa pada Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS) mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada Tabel 1.4. adanya masalah karena realisasi dan perencanaan pada tahun 2015 dan 2018 tidak tercapai atau tidak terealisasi. Pada tahun 2015 merencanakan pendapatan Rp. 130.266.599 hanya terealisasi Rp. 127.881.599 atau 98,16% sedangkan ditahun 2018 merencanakan pendapatan Rp. 132.300.000 hanya

terrealisasikan Rp. 129.921.746 atau 98,20%. Sedangkan pada table 1.5. kenaikan terus meningkat akan tetapi tidak terdapat rencana pendapatan.

Dari ketiga tabel tersebut dapat dinyatakan cenderung tidak tercapainya target setiap tahunnya pada unit usaha koperasi tertentu, karena kinerja koperasi yang tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya, hal ini diduga karena pelaksanaan disiplin kerja yang belum optimal. Sebagaimana dikemukakan pada fenomena masalah dan ditunjukkan dalam Tabel 1.1. yaitu rekapitulasi absensi karyawan pada tahun 2015-2018.

Memang tidak semua karyawan melakukan hal-hal yang dilanggar mengenai kedisiplinan, namun lebih baiknya jika mulai saat ini kedisiplinan karyawan harus ditingkatkan. Mengingat kedisiplinan kerja karyawan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja koperasi, sehingga dapat dikatakan maju atau tidaknya suatu koperasi, berdasarkan fenomena permasalahan serta paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan pokok bahasan mengenai **“Analisis Disiplin Kerja Karyawan dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Koperasi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang penelitian, maka peneliti akan dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana disiplin kerja karyawan pada Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS).
2. Bagaimana Kinerja Koperasi pada Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS).
3. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Disiplin Kerja Karyawan dan Kinerja Koperasi pada Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS).
4. Bagaimana Manfaat Ekonomi Koperasi bagi Anggota pada Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS).

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh tentang disiplin kerja karyawan dalam upaya meningkatkan kinerja koperasi pada Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS).

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Disiplin kerja karyawan pada Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS).
2. Kinerja koperasi pada Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS).

3. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan disiplin kerja karyawan dan kinerja koperasi pada Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS).
4. Manfaat Ekonomi Koperasi bagi Anggota pada Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS).

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Aspek Pengembangan Ilmu

Harapan yang diinginkan dari hasil penelitian pada aspek ini adalah untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran bagi pengembangan ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia, terutama menyangkut Disiplin Kerja Karyawan dan Kinerja Koperasi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan analisis pelaksanaan disiplin kerja karyawan dalam upaya meningkatkan kinerja koperasi.

1.4.2. Aspek Guna Laksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat serta dapat menjadi masukan bagi pengurus, pengawas, karyawan serta anggota dan semua pihak yang terlibat Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPKS) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan koperasi pada umumnya.